

STRATEGI PENGEMBANGAN *JEEP TOUR* SEBAGAI ATRAKSI WISATA *ADVENTURE* DALAM UPAYA MENINGKATKAN PENGALAMAN WISATAWAN DI KAWASAN PARIWISATA KINTAMANI

Ni Kadek Ulandari¹, I Wayan Wiwin², Ida Ayu Kartika Maharani³

Program Studi Industri Perjalanan, UHN I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar

Email: kadekulandari08@gmail.com

ABSTRACT

The study examined the development strategy of Jeep Tour as an adventure tourism attraction to enhance tourist experiences in the Kintamani Tourism Area. Jeep Tour has emerged as a nature-based activity utilizing the panorama of Mount Batur, Lake Batur, and the black lava area as major attractions. This qualitative descriptive study collected data through observation, interviews, documentation, and literature review. Informants included Jeep Tour managers and local communities. Data were analyzed through reduction, presentation, and conclusion drawing. SWOT analysis identified strengths, weaknesses, opportunities, and threats, while the 6A framework assessed attractions, accessibility, amenities, activities, packages, and ancillary services. Findings indicate that Jeep Tour possesses strong potential supported by scenic landscapes, sunrise tours, adventure experiences, accommodation, parking, toilets, tour packages, breakfast, and hot-drink services. Strengths include distinctive natural scenery, adventure characteristics, and community involvement. Weaknesses comprise limited directional signs, restricted public transportation access, and inconsistent service standards. Opportunities arise from growing demand for adventure tourism, digital promotion, and diversified packages. Threats include competition, environmental degradation, and weather variability. Development strategies emphasize SO, WO, ST, and WT approaches through digital promotion, package diversification, service standardization, tourism safety implementation, sustainable environmental management, coordinated stakeholder collaboration, facility improvement, and training for drivers and managers to sustainably enhance tourist experiences in the Kintamani Tourism Area. Integrated management systems among operators are also recommended to ensure long-term competitiveness and destination sustainability for future tourism development efforts.

Keywords: *Sustainable Ecotourism Management, Tambak Sari Ecotourism, Sea Turtle Conservation, Stakeholder Perception, Sustainable.*

1. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor strategis yang memiliki kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, peningkatan pendapatan masyarakat, penciptaan lapangan kerja, serta pembangunan wilayah. Seiring dengan perkembangan zaman, industri pariwisata mengalami transformasi yang cukup dinamis, ditandai dengan adanya pergeseran tren dari *mass tourism* menuju *experience-based tourism*. Menurut UNWTO (2023), wisatawan modern tidak lagi hanya berorientasi pada aktivitas berkunjung ke suatu destinasi, tetapi juga berupaya memperoleh pengalaman yang autentik, unik, dan berkesan selama melakukan perjalanan wisata. Pergeseran paradigma tersebut mendorong destinasi wisata untuk tidak hanya

menawarkan daya tarik fisik, tetapi juga mampu menciptakan pengalaman wisata yang bernilai dan meninggalkan kesan mendalam bagi wisatawan.

Perubahan pola perjalanan wisata semakin terlihat pascapandemi COVID-19. Fenomena ini ditandai dengan meningkatnya minat wisatawan terhadap aktivitas wisata berbasis alam dan ruang terbuka. Pratama dan Dewi (2023) menyatakan bahwa pascapandemi terjadi perubahan preferensi wisatawan yang cenderung memilih destinasi alam karena dianggap lebih aman, sehat, serta mampu memberikan kesempatan untuk melakukan rekoneksi dengan lingkungan. Kondisi tersebut turut mendorong berkembangnya berbagai bentuk wisata alternatif, salah satunya adalah *adventure tourism* atau wisata petualangan yang menawarkan kombinasi antara unsur tantangan, eksplorasi, dan pengalaman langsung dengan alam.

Adventure tourism saat ini menjadi salah satu segmen pariwisata yang berkembang pesat di berbagai destinasi dunia. Buckley (2022) menjelaskan bahwa wisata petualangan merupakan aktivitas wisata yang melibatkan unsur risiko terukur, tantangan fisik, eksplorasi, serta interaksi intensif dengan lingkungan alam. Karakteristik tersebut menjadikan *adventure tourism* memiliki daya tarik tersendiri karena mampu menghadirkan pengalaman yang lebih mendalam dibandingkan bentuk wisata konvensional. Selain memberikan pengalaman yang unik, wisata petualangan juga memiliki potensi besar dalam meningkatkan daya saing destinasi melalui penciptaan produk wisata yang inovatif dan berbasis pengalaman wisatawan.

Sebagai salah satu destinasi pariwisata unggulan di Indonesia, Bali memiliki berbagai kawasan yang sangat potensial untuk dikembangkan sebagai destinasi *adventure tourism*. Salah satu kawasan yang memiliki karakteristik tersebut adalah Kawasan Pariwisata Kintamani di Kabupaten Bangli. Kawasan ini dikenal memiliki keunikan bentang alam vulkanik berupa Gunung Batur, Danau Batur, serta kawasan *black lava* yang terbentuk akibat aktivitas vulkanik di masa lalu. Keunikan lanskap tersebut tidak hanya menjadi daya tarik wisata, tetapi juga memberikan peluang besar bagi pengembangan berbagai aktivitas wisata petualangan (Mahardika & Antara, 2023). Bahkan, keberadaan lanskap vulkanik tersebut menjadi salah satu faktor pembeda Kintamani dengan destinasi wisata alam lainnya di Bali.

Salah satu aktivitas wisata petualangan yang berkembang pesat di Kawasan Pariwisata Kintamani adalah *jeep tour*. Hantari dan Fachrezi (2024) mengemukakan bahwa aktivitas *jeep tour* mampu memberikan pengalaman eksploratif melalui perjalanan *off-road* pada medan yang menantang, sekaligus menciptakan nilai ekonomi bagi masyarakat lokal. Aktivitas ini menawarkan pengalaman yang berbeda karena wisatawan tidak hanya menikmati panorama alam vulkanik, tetapi juga merasakan sensasi petualangan secara langsung melalui jalur berbatu dan berpasir. Perkembangan *jeep tour* di Kintamani menunjukkan adanya diversifikasi produk wisata yang bertujuan memperkaya pilihan aktivitas sekaligus meningkatkan kualitas pengalaman wisatawan.

Meskipun memiliki potensi yang sangat besar, pengembangan *jeep tour* di Kawasan Pariwisata Kintamani masih menghadapi berbagai tantangan, baik dari aspek lingkungan, sosial, maupun tata kelola destinasi. Peningkatan intensitas aktivitas wisata berpotensi menimbulkan tekanan terhadap kelestarian bentang alam vulkanik apabila tidak diimbangi dengan sistem pengelolaan yang berkelanjutan. Di sisi lain, keberhasilan pengembangan destinasi tidak hanya ditentukan oleh peningkatan jumlah kunjungan wisatawan, tetapi juga oleh kemampuan dalam menjaga keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, perlindungan lingkungan, dan kualitas pengalaman wisatawan. Hal tersebut sejalan dengan pandangan WTTC (2022) yang menegaskan bahwa keberlanjutan destinasi merupakan faktor penting

dalam menjaga daya saing pariwisata pada masa mendatang. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengembangan *jeep tour* yang komprehensif dan berkelanjutan agar mampu meningkatkan kualitas *tourist experience* sekaligus menjaga kelestarian Kawasan Pariwisata Kintamani.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memahami secara mendalam potensi *jeep tour* sebagai atraksi wisata *adventure* di Kawasan Pariwisata Kintamani. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman fenomena, kondisi lapangan, serta persepsi para pemangku kepentingan terkait pengembangan *jeep tour*. Menurut Creswell (2023), penelitian kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang berasal dari individu atau kelompok terhadap suatu permasalahan sosial atau kemanusiaan. Penelitian dilaksanakan di Kawasan Pariwisata Kintamani, Kabupaten Bangli, karena kawasan ini memiliki potensi besar dalam pengembangan wisata petualangan berbasis alam.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi kepustakaan. Penentuan informan menggunakan teknik *purposive sampling* untuk memilih informan yang memiliki pengetahuan dan keterlibatan langsung dalam aktivitas *jeep tour*, serta *accidental sampling* untuk memperoleh informasi dari wisatawan yang ditemui di lokasi penelitian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan diperkuat dengan analisis SWOT untuk mengidentifikasi faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam pengembangan *jeep tour* di Kawasan Pariwisata Kintamani (Gürel & Tat, 2022).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Potensi Jeep Tour sebagai Atraksi Wisata Adventure di Kawasan Pariwisata Kintamani

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, Jeep Tour di Kawasan Pariwisata Kintamani memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan sebagai atraksi wisata *adventure*. Potensi tersebut dapat dianalisis berdasarkan komponen pengembangan pariwisata 6A yang meliputi *attraction*, *accessibility*, *amenities*, *available package*, *activities*, dan *ancillary services* yang dikemukakan oleh Buhalis (2000).

1. Attraction (Atraksi)

Atraksi utama yang dimiliki *Jeep Tour* di Kawasan Pariwisata Kintamani berasal dari keunikan bentang alam vulkanik Gunung Batur yang menjadi ciri khas kawasan tersebut. Lanskap alam yang terbentuk akibat aktivitas vulkanik menghadirkan pemandangan yang berbeda dan tidak banyak ditemukan di destinasi wisata lainnya di Bali. Wisatawan yang mengikuti aktivitas *Jeep Tour* dapat menikmati berbagai daya tarik alam, seperti panorama matahari terbit (*sunrise*), hamparan *black lava*, kawasan *black sand*, serta keindahan Danau Batur yang menyajikan panorama alam yang memukau. Keberagaman atraksi tersebut mampu memberikan pengalaman visual sekaligus pengalaman petualangan yang berkesan bagi wisatawan. Kondisi ini menjadikan *Jeep Tour* sebagai salah satu atraksi wisata berbasis alam yang memiliki daya tarik kompetitif di Kawasan Pariwisata Kintamani.

Selain didukung oleh potensi alam yang menarik, keberadaan Geopark Batur juga semakin memperkuat posisi Kintamani sebagai destinasi wisata unggulan. Status kawasan geopark tersebut tidak hanya memiliki nilai estetika, tetapi juga mengandung nilai geologi, edukasi, dan konservasi yang penting untuk dikembangkan sebagai daya tarik wisata berkelanjutan. Di samping itu, interaksi wisatawan dengan masyarakat lokal turut memberikan pengalaman yang lebih mendalam selama melakukan perjalanan wisata. Wisatawan tidak hanya menikmati aktivitas petualangan, tetapi juga memiliki kesempatan untuk mengenal kehidupan sosial, tradisi, serta budaya masyarakat Kintamani secara langsung. Dengan demikian, perpaduan antara keindahan alam, nilai edukasi, dan kekayaan budaya lokal menjadi faktor utama yang mendukung pengembangan *Jeep Tour* di Kawasan Pariwisata Kintamani.

2. Accessibility (Aksesibilitas)

Aksesibilitas menuju Kawasan Pariwisata Kintamani pada dasarnya telah didukung oleh kondisi infrastruktur jalan yang cukup memadai. Kawasan ini dapat dicapai dengan menggunakan berbagai jenis kendaraan, baik kendaraan roda dua maupun roda empat, sehingga memudahkan mobilitas wisatawan yang ingin berkunjung. Selain itu, posisi geografis Kintamani yang strategis menjadikan destinasi ini relatif mudah dijangkau dari sejumlah pusat kegiatan pariwisata di Bali, seperti Denpasar, Ubud, dan Kabupaten Badung. Kemudahan akses tersebut menjadi salah satu faktor pendukung yang mampu meningkatkan minat wisatawan untuk menikmati aktivitas *Jeep Tour*. Dengan tersedianya jaringan jalan yang cukup baik, perjalanan menuju kawasan wisata dapat dilakukan dengan lebih nyaman dan efisien.

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa aspek aksesibilitas yang perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut. Keterbatasan ketersediaan transportasi umum menuju lokasi destinasi menyebabkan sebagian besar wisatawan masih bergantung pada kendaraan pribadi maupun jasa transportasi sewa. Di samping itu, keberadaan papan petunjuk arah menuju titik keberangkatan *Jeep Tour* masih belum tersebar secara optimal, sehingga berpotensi menimbulkan kesulitan bagi wisatawan yang baru pertama kali berkunjung. Sistem informasi digital yang berkaitan dengan rute perjalanan, lokasi keberangkatan, serta informasi operasional juga masih perlu ditingkatkan agar wisatawan dapat memperoleh informasi secara lebih mudah dan akurat. Oleh karena itu, penguatan aspek aksesibilitas menjadi penting untuk mendukung kenyamanan perjalanan sekaligus meningkatkan kualitas pengalaman wisatawan di Kawasan Pariwisata Kintamani.

3. Amenities (Fasilitas Pendukung)

Kawasan Pariwisata Kintamani telah didukung oleh berbagai fasilitas penunjang yang dapat dimanfaatkan oleh wisatawan selama melakukan kegiatan wisata. Fasilitas tersebut meliputi akomodasi, restoran, area parkir, toilet umum, serta berbagai tempat makan yang tersebar di sekitar kawasan destinasi. Ketersediaan fasilitas tersebut memberikan kemudahan bagi wisatawan dalam memenuhi kebutuhan selama mengikuti aktivitas *Jeep Tour*. Selain itu, keberadaan fasilitas penunjang yang memadai juga berkontribusi dalam menciptakan rasa nyaman dan aman bagi wisatawan selama berada di kawasan wisata. Dengan tersedianya berbagai fasilitas tersebut, aktivitas wisata dapat berlangsung dengan lebih optimal dan memberikan pengalaman yang lebih menyenangkan bagi wisatawan.

Meskipun demikian, beberapa fasilitas pendukung masih memerlukan peningkatan guna menunjang kualitas destinasi secara keseluruhan. Aspek yang perlu mendapatkan perhatian lebih antara lain penyediaan fasilitas keselamatan yang sesuai dengan standar wisata petualangan, pengembangan pusat informasi wisata, serta peningkatan standar pelayanan di antara para operator *Jeep Tour*. Perbedaan kualitas fasilitas dan pelayanan antaroperator berpotensi memengaruhi tingkat kepuasan wisatawan terhadap destinasi. Oleh karena itu, upaya peningkatan kualitas fasilitas dan standarisasi pelayanan perlu dilakukan secara berkelanjutan agar pengalaman wisata yang diperoleh wisatawan menjadi lebih optimal. Peningkatan tersebut juga diharapkan mampu memperkuat daya saing *Jeep Tour* sebagai salah satu atraksi wisata *adventure* unggulan di Kawasan Pariwisata Kintamani.

4. Available Package (Paket Wisata)

Sebagian besar operator *Jeep Tour* di Kawasan Pariwisata Kintamani telah menyediakan berbagai variasi paket wisata yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan dan preferensi wisatawan yang beragam. Paket wisata yang ditawarkan umumnya mencakup *sunrise jeep tour*, eksplorasi kawasan *black lava*, *black sand tour*, serta paket kombinasi yang dipadukan dengan aktivitas trekking dan kunjungan ke beberapa objek wisata lain di sekitar Kintamani. Keberadaan variasi paket tersebut memberikan alternatif pilihan bagi wisatawan untuk menyesuaikan jenis aktivitas dengan tujuan perjalanan, minat, maupun durasi kunjungan yang dimiliki. Selain itu, pengemasan paket wisata yang beragam juga memungkinkan wisatawan memperoleh pengalaman yang lebih komprehensif selama berada di kawasan destinasi. Dengan adanya pilihan paket yang fleksibel, wisatawan dapat menikmati pengalaman wisata yang lebih personal dan sesuai dengan ekspektasi mereka.

Keberagaman paket wisata tersebut menjadi salah satu nilai tambah yang mampu meningkatkan daya tarik *Jeep Tour* di Kintamani. Fleksibilitas dalam pemilihan paket memberikan keleluasaan bagi wisatawan untuk menentukan aktivitas yang ingin dilakukan berdasarkan waktu, anggaran, serta tingkat pengalaman yang dimiliki. Bagi wisatawan yang memiliki keterbatasan waktu, paket singkat seperti *sunrise jeep tour* dapat menjadi pilihan yang tepat, sedangkan wisatawan yang menginginkan pengalaman lebih mendalam dapat memilih paket kombinasi dengan aktivitas lainnya. Variasi paket yang tersedia juga berpotensi memperluas segmentasi pasar, sehingga tidak hanya menarik wisatawan pencinta petualangan, tetapi juga wisatawan umum yang ingin menikmati keindahan alam Kintamani. Oleh karena itu, pengembangan paket wisata yang inovatif dan beragam menjadi faktor penting dalam meningkatkan daya saing dan kualitas pengalaman wisatawan di Kawasan Pariwisata Kintamani.

5. Activities (Aktivitas Wisata)

Aktivitas utama yang ditawarkan dalam *Jeep Tour* meliputi eksplorasi jalur *off-road*, menikmati panorama matahari terbit (*sunrise*), fotografi alam, serta mengunjungi kawasan lava vulkanik yang terbentuk akibat aktivitas erupsi Gunung Batur. Berbagai aktivitas tersebut memberikan kesempatan kepada wisatawan untuk menikmati keindahan alam Kintamani dari sudut pandang yang berbeda dibandingkan dengan aktivitas wisata konvensional. Selain itu, perjalanan menggunakan kendaraan jeep di medan yang beragam mampu menciptakan sensasi petualangan yang menarik dan memacu adrenalin wisatawan. Pengalaman menjelajahi kawasan *black lava* dan *black sand* juga menjadi daya tarik tersendiri karena menawarkan keunikan lanskap geologi yang jarang ditemukan di destinasi lain. Dengan demikian, aktivitas yang tersedia tidak

hanya berfungsi sebagai sarana rekreasi, tetapi juga mampu memberikan pengalaman wisata yang autentik dan berkesan bagi wisatawan.

Karakteristik aktivitas yang ditawarkan tersebut sejalan dengan konsep *adventure tourism* yang menekankan pada unsur tantangan, eksplorasi, serta keterlibatan langsung wisatawan dengan lingkungan alam. Melalui aktivitas *off-road*, wisatawan tidak hanya berperan sebagai penonton, tetapi juga terlibat secara langsung dalam pengalaman menjelajahi kawasan vulkanik Gunung Batur. Interaksi langsung dengan alam terbuka memungkinkan wisatawan untuk memperoleh pengalaman yang lebih mendalam, baik dari segi rekreasi, edukasi, maupun apresiasi terhadap lingkungan. Selain memberikan pengalaman yang menyenangkan, aktivitas tersebut juga dapat meningkatkan pemahaman wisatawan mengenai potensi geowisata yang dimiliki Kawasan Pariwisata Kintamani. Oleh karena itu, keberagaman aktivitas dalam *Jeep Tour* menjadi salah satu faktor penting yang mendukung pengembangan Kintamani sebagai destinasi wisata *adventure* yang berdaya saing.

6. Ancillary Services (Layanan Pendukung)

Pengembangan *Jeep Tour* di Kawasan Pariwisata Kintamani juga didukung oleh berbagai layanan pendukung yang melibatkan pemerintah daerah, masyarakat lokal, pelaku usaha pariwisata, serta organisasi terkait lainnya. Dukungan tersebut diwujudkan melalui pembangunan infrastruktur penunjang, pelaksanaan promosi destinasi, dan peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui berbagai pelatihan dan pembinaan. Selain itu, adanya kolaborasi antarpemangku kepentingan turut berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan keberlanjutan pengelolaan destinasi wisata. Sinergi yang terjalin tersebut menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung perkembangan *Jeep Tour* sebagai atraksi wisata *adventure* yang kompetitif dan berkelanjutan.

Walaupun demikian, koordinasi antar pemangku kepentingan masih perlu ditingkatkan agar pengelolaan *Jeep Tour* dapat berjalan secara lebih terintegrasi dan berkelanjutan. Sinergi yang lebih kuat antara pemerintah daerah, pelaku usaha, masyarakat lokal, dan organisasi pariwisata diperlukan untuk menciptakan tata kelola destinasi yang efektif. Koordinasi yang optimal juga dapat mendukung penyelarasan program pengembangan, promosi, serta pengelolaan sumber daya yang ada di kawasan wisata. Selain itu, kolaborasi yang baik antar pemangku kepentingan berperan penting dalam mengatasi berbagai permasalahan yang muncul, baik terkait aspek pelayanan, keselamatan, maupun pelestarian lingkungan.

B. Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman (Analisis SWOT) dalam Pengembangan *Jeep Tour* Sebagai Atraksi Wisata *Adventure* di Kawasan Pariwisata Kintamani

Analisis terhadap faktor internal dan eksternal merupakan tahapan penting dalam merumuskan arah pengembangan suatu destinasi wisata. Dalam penelitian ini, identifikasi kondisi internal dan eksternal dilakukan melalui pendekatan analisis SWOT yang mencakup empat komponen utama, yaitu *strengths* (kekuatan), *weaknesses* (kelemahan), *opportunities* (peluang), dan *threats* (ancaman). Rangkuti (2018) menjelaskan bahwa analisis SWOT merupakan suatu instrumen perencanaan strategis yang digunakan untuk

mengidentifikasi dan mengevaluasi berbagai kondisi yang berasal dari lingkungan internal maupun eksternal organisasi sebagai dasar dalam penyusunan strategi pengembangan. Melalui analisis tersebut, pengelola destinasi dapat mengetahui potensi yang dimiliki, berbagai kendala yang dihadapi, peluang yang dapat dimanfaatkan, serta ancaman yang berpotensi menghambat keberlangsungan pengembangan destinasi wisata.

1. Kekuatan (*Strengths*)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Jeep Tour* di Kawasan Pariwisata Kintamani memiliki sejumlah kekuatan yang dapat menjadi modal utama dalam pengembangannya sebagai atraksi wisata *adventure*. Salah satu kekuatan yang paling menonjol adalah keberadaan bentang alam vulkanik Gunung Batur yang memiliki karakteristik unik dan berbeda dibandingkan dengan destinasi wisata lainnya di Bali. Keunikan lanskap berupa kawasan *black lava*, *black sand*, panorama Danau Batur, serta aktivitas menikmati matahari terbit (*sunrise*) menjadi daya tarik utama yang mampu memberikan pengalaman wisata yang autentik bagi wisatawan.

Selain itu, tingginya minat wisatawan terhadap aktivitas wisata berbasis alam dan petualangan turut memperkuat posisi *Jeep Tour* sebagai produk wisata yang memiliki prospek pengembangan yang baik. Variasi paket wisata yang ditawarkan oleh operator juga menjadi nilai tambah karena mampu mengakomodasi kebutuhan dan preferensi wisatawan yang beragam. Di samping itu, citra Kintamani sebagai salah satu destinasi wisata alam unggulan di Bali memberikan keuntungan kompetitif tersendiri dalam menarik kunjungan wisatawan, baik wisatawan domestik maupun mancanegara. Berbagai kekuatan tersebut menjadi modal strategis dalam meningkatkan daya saing dan keberlanjutan pengembangan *Jeep Tour* di masa mendatang.

2. Kelemahan (*Weaknesses*)

Di samping memiliki berbagai kekuatan, hasil penelitian juga menunjukkan adanya beberapa kelemahan yang masih dihadapi dalam pengembangan *Jeep Tour* di Kawasan Pariwisata Kintamani. Salah satu kelemahan yang cukup dominan adalah belum tersedianya standar pelayanan yang seragam di antara operator *Jeep Tour*. Perbedaan kualitas pelayanan yang diberikan berpotensi menimbulkan ketidakseragaman pengalaman yang diterima oleh wisatawan.

Selain itu, keterbatasan fasilitas keselamatan, seperti perlengkapan keamanan dan prosedur keselamatan yang belum sepenuhnya terstandarisasi, masih menjadi perhatian dalam penyelenggaraan aktivitas wisata petualangan. Kelemahan lainnya adalah masih terbatasnya sarana transportasi umum menuju lokasi keberangkatan *Jeep Tour*, sehingga wisatawan lebih banyak bergantung pada kendaraan pribadi atau jasa transportasi sewa. Di sisi lain, promosi digital yang dilakukan oleh sebagian operator juga belum berjalan secara optimal dan masih bersifat individual, sehingga jangkauan pemasaran belum maksimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan destinasi masih memerlukan peningkatan, khususnya dalam aspek koordinasi, standarisasi pelayanan, dan penguatan sistem promosi yang terintegrasi.

3. Peluang (*Opportunities*)

Pengembangan *Jeep Tour* di Kawasan Pariwisata Kintamani memiliki berbagai peluang yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung keberlanjutan destinasi. Salah satu peluang utama adalah meningkatnya tren wisata petualangan (*adventure tourism*) yang saat ini semakin diminati oleh wisatawan. Perubahan preferensi wisatawan yang

cenderung mencari pengalaman unik, autentik, dan berbasis alam memberikan kesempatan yang besar bagi pengembangan produk *Jeep Tour*.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi juga membuka peluang yang luas dalam kegiatan promosi dan pemasaran destinasi. Pemanfaatan media sosial, situs web, dan berbagai platform digital dapat digunakan untuk memperluas jangkauan pasar serta meningkatkan visibilitas destinasi di tingkat nasional maupun internasional. Selain itu, adanya dukungan pemerintah terhadap pengembangan pariwisata berkelanjutan dan pengembangan desa wisata turut menjadi peluang strategis yang dapat dimanfaatkan dalam meningkatkan kualitas destinasi. Meningkatnya permintaan wisata berbasis pengalaman (*experience-based tourism*) juga menjadi faktor pendukung yang berpotensi mendorong pertumbuhan kunjungan wisatawan ke Kawasan Pariwisata Kintamani.

4. Ancaman (*Threats*)

Meskipun memiliki potensi dan peluang yang cukup besar, pengembangan *Jeep Tour* di Kawasan Pariwisata Kintamani juga tidak terlepas dari berbagai ancaman yang dapat memengaruhi keberlanjutan destinasi. Salah satu ancaman yang dihadapi adalah semakin meningkatnya persaingan dengan destinasi wisata petualangan lainnya, baik di Bali maupun di daerah lain di Indonesia. Kondisi tersebut menuntut pengelola untuk terus melakukan inovasi agar tetap mampu mempertahankan daya saing destinasi.

Ancaman lainnya berkaitan dengan potensi kerusakan lingkungan akibat aktivitas wisata yang tidak dikelola secara berkelanjutan. Intensitas penggunaan jalur *off-road* yang tinggi dapat menyebabkan degradasi lingkungan apabila tidak diimbangi dengan pengelolaan yang tepat. Selain itu, faktor cuaca dan kondisi alam yang tidak menentu juga dapat memengaruhi pelaksanaan aktivitas *Jeep Tour*, mengingat kegiatan ini sangat bergantung pada kondisi lingkungan. Risiko kecelakaan dalam aktivitas wisata petualangan serta ketidakstabilan kondisi ekonomi dan sektor pariwisata global juga menjadi ancaman yang perlu diantisipasi oleh seluruh pemangku kepentingan agar pengembangan *Jeep Tour* dapat berlangsung secara berkelanjutan.

C. Strategi Pengembangan *Jeep Tour* sebagai Atraksi Wisata *Adventure* dalam Upaya Meningkatkan Pengalaman Wisatawan di Kawasan Pariwisata Kintamani

Perumusan strategi pengembangan *Jeep Tour* dalam penelitian ini disusun berdasarkan hasil analisis matriks SWOT yang mengintegrasikan berbagai faktor internal dan eksternal yang memengaruhi keberlangsungan pengembangan destinasi. Analisis SWOT tidak hanya digunakan untuk mengidentifikasi kondisi aktual destinasi, tetapi juga berfungsi sebagai dasar dalam merumuskan alternatif strategi yang tepat sesuai dengan potensi dan tantangan yang dihadapi. Menurut Rangkuti (2018), matriks SWOT menghasilkan empat alternatif strategi, yaitu strategi SO (*Strengths-Opportunities*), WO (*Weaknesses-Opportunities*), ST (*Strengths-Threats*), dan WT (*Weaknesses-Threats*). Keempat strategi tersebut dapat dijadikan sebagai acuan dalam menentukan arah kebijakan pengembangan destinasi agar mampu meningkatkan daya saing, memperkuat keberlanjutan, serta menciptakan pengalaman wisata yang berkualitas bagi wisatawan yang berkunjung ke Kawasan Pariwisata Kintamani.

Tabel 1 Analisis SWOT Strategi Pengembangan Jeep Tour

IFAS EFAS	Strengths (S) 1. Panorama Gunung Batur dan Danau Batur menjadi daya tarik utama wisata. 2. Pengalaman wisata adventure menggunakan Jeep memiliki ciri khas tersendiri. 3. Keterlibatan masyarakat lokal	Weaknesses (W) 1. Petunjuk arah menuju lokasi Jeep Tour masih terbatas. 2. Transportasi umum menuju kawasan wisata masih terbatas. 3. Standar pelayanan antaroperator Jeep Tour belum seragam.
Peluang (O) 1. Tren wisata adventure dan wisata alam semakin diminati wisatawan. 2. Perkembangan promosi digital membantu pemasaran wisata. 3. Variasi paket wisata dapat meningkatkan pengalaman wisatawan.	Strategi SO 1. Memanfaatkan panorama alam Kintamani sebagai promosi wisata berbasis media sosial. 2. Mengembangkan variasi paket wisata seperti sunrise, trekking, dan hot spring. 3. Memanfaatkan keterlibatan masyarakat lokal dalam pengembangan pelayanan wisata.	Strategi WO 1. Menambah papan petunjuk arah dan informasi digital menuju lokasi wisata. 2. Mengembangkan kerja sama dengan travel agent dan jasa transportasi wisata. 3. Meningkatkan kualitas pelayanan melalui pelatihan pengelola dan pengemudi Jeep Tour.
Ancaman (T) 1. Persaingan wisata <i>adventure</i> di Bali semakin meningkat. 2. Risiko kerusakan lingkungan akibat aktivitas wisata. 3. Perubahan cuaca dapat mengganggu aktivitas wisata.	Strategi ST 1. Mempertahankan ciri khas wisata berbasis kawasan lava hitam Gunung Batur. 2. Melibatkan masyarakat dalam menjaga kebersihan dan kelestarian kawasan wisata. 3. Mengembangkan inovasi aktivitas wisata dan spot fotografi alam.	Strategi WT 1. Menyusun standar operasional pelayanan dan keselamatan wisata. 2. Menyediakan informasi cuaca dan fasilitas keselamatan wisata. 3. Mengembangkan pengelolaan wisata terpadu antaroperator Jeep Tour.

Sumber: Hasil analisis peneliti, 2026

1. Strategi SO (*Strengths–Opportunities*)

Strategi SO merupakan strategi yang berorientasi pada pemanfaatan seluruh kekuatan internal destinasi untuk mengoptimalkan berbagai peluang yang tersedia di lingkungan eksternal. Berdasarkan hasil penelitian, strategi ini dapat diwujudkan melalui pengembangan produk wisata yang lebih inovatif dan berbasis pengalaman (*experience-based tourism*) sehingga mampu memberikan pengalaman yang lebih berkesan bagi wisatawan. Selain itu, pemanfaatan media digital dan platform media sosial secara lebih intensif perlu dilakukan guna memperluas jangkauan promosi dan meningkatkan visibilitas destinasi di pasar wisata. Keunikan lanskap vulkanik Gunung Batur, seperti kawasan *black lava*, *black sand*, dan panorama *sunrise*, juga dapat dimanfaatkan sebagai identitas utama destinasi untuk memperkuat citra *Jeep Tour* sebagai atraksi wisata petualangan unggulan di Kintamani.

2. Strategi WO (*Weaknesses–Opportunities*)

Strategi WO difokuskan pada upaya mengurangi berbagai kelemahan internal dengan memanfaatkan peluang yang tersedia. Dalam konteks pengembangan *Jeep Tour*, strategi ini dapat dilakukan melalui peningkatan kualitas fasilitas pendukung wisata, khususnya fasilitas keselamatan, pusat informasi wisata, serta sarana dan prasarana penunjang lainnya. Selain itu, diperlukan penyusunan standar operasional prosedur (SOP) yang berlaku bagi seluruh operator *Jeep Tour* guna menciptakan kualitas pelayanan yang lebih seragam dan profesional. Pemanfaatan perkembangan teknologi informasi juga dapat dioptimalkan melalui pengembangan sistem informasi dan reservasi berbasis digital sehingga mampu meningkatkan kualitas pelayanan sekaligus mempermudah wisatawan dalam memperoleh informasi mengenai produk wisata yang tersedia.

3. Strategi ST (*Strengths–Threats*)

Strategi ST merupakan strategi yang memanfaatkan kekuatan yang dimiliki destinasi untuk mengantisipasi dan mengurangi dampak dari berbagai ancaman eksternal. Berdasarkan hasil penelitian, strategi ini dapat diterapkan melalui penguatan prinsip pengelolaan pariwisata berkelanjutan dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan kawasan Gunung Batur. Penguatan aspek keselamatan dalam aktivitas *Jeep Tour* juga perlu menjadi prioritas mengingat kegiatan wisata petualangan memiliki tingkat risiko yang relatif tinggi. Di samping itu, peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan, sertifikasi, dan pembinaan secara berkelanjutan perlu dilakukan agar pelaku usaha dan pemandu wisata memiliki kompetensi yang memadai dalam memberikan pelayanan kepada wisatawan sekaligus menghadapi persaingan antar destinasi wisata petualangan.

4. Strategi WT (*Weaknesses–Threats*)

Strategi WT merupakan strategi defensif yang bertujuan untuk meminimalkan kelemahan internal sekaligus menghindari berbagai ancaman eksternal yang dapat menghambat pengembangan destinasi. Implementasi strategi ini dapat dilakukan melalui penguatan koordinasi dan kolaborasi antar pemangku kepentingan, baik pemerintah daerah, operator *Jeep Tour*, masyarakat lokal, maupun pelaku industri pariwisata lainnya. Selain itu, diperlukan penyusunan regulasi dan kebijakan pengelolaan kawasan yang lebih komprehensif guna mengatur aktivitas wisata agar tetap berjalan sesuai dengan prinsip keberlanjutan. Kegiatan monitoring dan evaluasi secara berkala juga perlu dilaksanakan untuk mengawasi perkembangan aktivitas *Jeep Tour*, mengidentifikasi berbagai permasalahan yang muncul, serta memastikan bahwa

pengelolaan destinasi tetap berlangsung secara efektif, aman, dan berkelanjutan dalam jangka panjang.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, *Jeep Tour* di Kawasan Pariwisata Kintamani memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan sebagai atraksi wisata *adventure* karena didukung oleh komponen pariwisata 6A yang meliputi atraksi, aksesibilitas, fasilitas pendukung, paket wisata, aktivitas wisata, dan layanan pendukung yang cukup memadai. Keunikan bentang alam vulkanik Gunung Batur, keberadaan kawasan *black lava* dan *black sand*, serta pengalaman wisata petualangan yang ditawarkan menjadi daya tarik utama yang mampu menciptakan pengalaman wisata yang autentik dan berkesan bagi wisatawan. Namun demikian, pengembangan *Jeep Tour* masih menghadapi beberapa kendala, seperti belum seragamnya standar pelayanan antaroperator, keterbatasan fasilitas keselamatan, minimnya transportasi umum, serta belum optimalnya promosi dan pengelolaan destinasi secara terpadu.

Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa pengembangan *Jeep Tour* di Kawasan Pariwisata Kintamani memiliki berbagai kekuatan dan peluang yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan daya saing destinasi. Oleh karena itu, strategi pengembangan yang dirumuskan meliputi pemanfaatan potensi alam sebagai identitas destinasi, pengembangan paket wisata berbasis pengalaman, peningkatan kualitas pelayanan dan fasilitas pendukung, penguatan promosi digital, serta penerapan prinsip pariwisata berkelanjutan melalui kolaborasi antar pemangku kepentingan. Implementasi strategi tersebut diharapkan mampu meningkatkan pengalaman wisatawan sekaligus menjaga keberlanjutan lingkungan dan keberlangsungan *Jeep Tour* di Kawasan Pariwisata Kintamani.

DAFTAR PUSTAKA

- Buckley, R. (2022). *Adventure tourism management* (3rd ed.). Elsevier.
- Buhalis, D. (2000). Marketing the competitive destination of the future. *Tourism Management*, 21(1), 97–116. [https://doi.org/10.1016/S0261-5177\(99\)00095-3](https://doi.org/10.1016/S0261-5177(99)00095-3)
- Cooper, C., Fletcher, J., Fyall, A., Gilbert, D., & Wanhill, S. (2022). *Tourism: Principles and practice* (6th ed.). Pearson.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). Sage.
- Gürel, E., & Tat, M. (2022). SWOT analysis: A theoretical review. *The Journal of International Social Research*, 15.
- Hantari, A. N., & Fachrezi, D. (2024). Pengembangan wisata petualangan jeep di kawasan kaki Gunung Guntur Cipanas, Garut. *Jurnal Ilmiah Pariwisata dan Bisnis*, 3(1), 33–44.
- Mahardika, A., & Antara, M. (2023). Potensi geowisata vulkanik dalam pengembangan destinasi petualang di Bali. *Jurnal Pariwisata Nusantara*, 8(2), 76–89.

- Morrison, A. M. (2023). *Marketing and managing tourism destinations* (3rd ed.). Routledge.
- Pitana, I. G. (2022). *Pengantar ilmu pariwisata*. Andi.
- Pratama, I., & Dewi, N. (2023). Transformasi tren perjalanan wisata pascapandemi di Indonesia. *Jurnal Kepariwisata dan Perjalanan*, 15(2), 112–124.
- Rangkuti, F. (2018). *Analisis SWOT: Teknik membedah kasus bisnis*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- UNWTO. (2022). *Tourism and rural development: A global perspective*. World Tourism Organization.
- UNWTO. (2023). *World Tourism Barometer 2023*. World Tourism Organization.
- WTTC. (2022). *Travel & Tourism Economic Impact 2022*. World Travel & Tourism Council.